

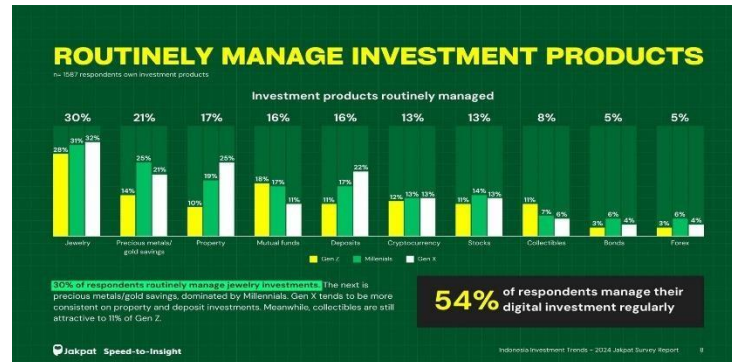
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Kenaikan harga kebutuhan pokok, perubahan nilai tukar rupiah, serta ketidakpastian ekonomi global menuntut masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan. Kondisi ini mendorong meningkatnya kebutuhan akan perencanaan keuangan yang baik, khususnya dalam pengelolaan pendapatan dan pengambilan keputusan investasi. Investasi, sebagaimana didefinisikan oleh Marino dan Badriatin (2021), merupakan komitmen penanaman dana pada masa kini dengan harapan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Tujuan utama investasi adalah membangun kekayaan, menciptakan pendapatan pasif, serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan, aktivitas investasi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Nurjaman et al. (2025) menyatakan bahwa generasi usia produktif mulai menyadari pentingnya investasi sebagai sarana mencapai tujuan keuangan di masa depan. Laporan Indonesia Investment Trends (ESQNews.id) menunjukkan bahwa sekitar tiga dari empat masyarakat Indonesia pernah melakukan aktivitas investasi, dengan sumber dana utama yang digunakan berasal dari penyisihan gaji (60%) dan tabungan (53%). Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam mendukung keputusan investasi masyarakat, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah:



(Sumber: laporan survei jakpat/Otoritas Jasa keuangan, 2024)

Gambar 1.1 Jenis pilihan Investasi

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia semakin aktif dalam mengelola keuangan dan memilih berbagai instrumen investasi secara rutin. Fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku keuangan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pengelolaan pendapatan dan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Di tengah beragamnya pilihan instrumen investasi yang tersedia, emas atau logam mulia tetap menempati posisi strategis di kalangan masyarakat. Mardiya et al. (2025) menyatakan bahwa emas dikenal sebagai aset *safe haven* yang efektif dalam melindungi nilai kekayaan dari tekanan inflasi serta ketidakpastian ekonomi. Preferensi masyarakat terhadap investasi emas tercermin dari data survei yang menunjukkan bahwa perhiasan (30%) dan logam mulia atau tabungan emas (21%) merupakan instrumen investasi yang paling rutin dikelola, melampaui instrumen investasi lainnya di pasar keuangan.

Investasi emas merupakan bentuk alokasi dana ke dalam aset *riil* yang bertujuan memperoleh keuntungan melalui kenaikan nilai aset dalam jangka panjang. Emas memiliki karakteristik mudah dicairkan, bernilai universal, serta relatif stabil dibandingkan instrumen investasi lain. Namun demikian, harga emas tetap mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor global seperti tingkat inflasi, perubahan suku bunga, nilai tukar, serta kondisi geopolitik, sehingga keputusan investasi emas tetap mengandung unsur risiko. Fenomena fluktuasi dan kecenderungan kenaikan harga emas tersebut dapat di amati melalui grafik harga emas lima tahun terakhir pada gambar di bawah:



(Sumber;Bullion-Rates.com)

Gambar 1.2 Grafik Harga Emas 5 Tahun

Berdasarkan Gambar 1.2, harga emas menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten selama periode 2021–2025. Tren ini memperkuat daya tarik emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa pergerakan harga emas memengaruhi minat dan keputusan investasi masyarakat, di mana investor cenderung memanfaatkan penurunan harga sebagai momentum pembelian (Maharani,

2020; Madjid et al., 2023; Uswah et al., 2024).

Salah satu bentuk investasi emas yang semakin diminati masyarakat adalah melalui skema cicilan dan tabungan emas. Skema ini memungkinkan masyarakat berinvestasi emas secara bertahap dengan nominal yang relatif terjangkau. PT Pegadaian merupakan lembaga resmi milik pemerintah yang menyediakan layanan investasi emas berupa Tabungan Emas dan Cicil Emas sebagai alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat Paramita et al., (2025). Dengan adanya perkembangan digitalisasi turut mendorong kemudahan akses investasi emas melalui platform digital Pegadaian. Berdasarkan survei Jakpat dan Otoritas Jasa Keuangan (2024).

PT Pegadaian CP Terendam Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki posisi strategis dalam jaringan Pegadaian di kota Padang dan melayani berbagai layanan investasi emas, baik melalui cabang maupun platform digital. CP Terendam merupakan bagian dari jaringan yang memiliki sembilan unit pendukung di wilayah sekitar, yaitu Mata Air, Parak Laweh, Balai Baru, Bandar Buat, Siteba, Alai, Belimbing, Indarung, dan Anduring. Keberadaan unit-unit ini menunjukkan bahwa wilayah Terendam merupakan pusat pelayanan finansial yang luas dan aktif, melayani berbagai segmen masyarakat dengan volume transaksi yang tinggi, khususnya pada produk Tabungan Emas dan Cicil Emas. Aktivitas transaksi yang tinggi dan variasi karakteristik nasabah menjadikan cabang ini representatif untuk menganalisis perilaku keputusan investasi nasabah. Dengan kata lain, lokasi ini sangat relevan untuk penelitian, karena memungkinkan kajian terhadap perbedaan literasi keuangan, sikap risiko, dan pendapatan nasabah secara nyata di lapangan.

Keputusan nasabah dalam berinvestasi emas pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang melekat pada individu. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor utama,

yaitu literasi keuangan, sikap risiko, dan pendapatan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar seperti inflasi, suku bunga, dan risiko investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi Hoky & Safitri (2025). Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas, termasuk pada produk Pegadaian (Paramita et al., 2025); (Ni'mah et al., 2025).

Selain literasi keuangan, pendapatan juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pendapatan merupakan sumber dana utama yang menentukan kemampuan individu dalam mengalokasikan dana untuk investasi setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi Arianti, (2020). Penelitian Paramita et al, (2025) serta Mardiya et al., (2025) membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat dan keputusan investasi emas, karena stabilitas pendapatan meningkatkan kemampuan individu untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

Faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investasi adalah sikap risiko. Sikap risiko mencerminkan kecenderungan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan fluktuasi nilai investasi. Meskipun emas tergolong sebagai instrumen berisiko relatif rendah, perbedaan sikap risiko tetap memengaruhi keputusan individu dalam memilih dan mempertahankan investasi emas. Penelitian Putrie & Usman,(2022) serta Paramita et al., (2025) menunjukkan bahwa sikap risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Meskipun secara teoritis ketiga variabel tersebut diyakini memengaruhi keputusan investasi, hasil penelitian empiris menunjukkan adanya perbedaan temuan. Nurjaman et al. (2025) menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

investasi, sementara literasi keuangan dan sikap risiko berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut pada konteks dan lokasi penelitian yang berbeda.

Sebagai kelanjutan dari pembahasan variabel, pendapatan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel mediasi, yang memfasilitasi hubungan antara literasi keuangan dan sikap risiko terhadap keputusan investasi. Pendapatan menjadi jalur penghubung, di mana literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu mengelola dana lebih efektif dan memaksimalkan keputusan investasi, sementara sikap risiko memengaruhi cara alokasi pendapatan untuk investasi. Dengan kata lain, variabel mediasi pendapatan menggambarkan proses internal yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan sikap risiko terhadap keputusan investasi emas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi emas nasabah tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan dan sikap risiko yang dimiliki, serta dipengaruhi oleh faktor pendapatan. PT Pegadaian CP Terendam Padang sebagai salah satu unit kerja dengan jumlah nasabah investasi emas yang terus meningkat menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis:

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang dengan Pendapatan Sebagai Variabel Mediasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang?
2. Apakah sikap risiko berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang?
3. Apakah pendapatan berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pendapatan?
5. Apakah sikap risiko berpengaruh langsung terhadap pendapatan?
6. Apakah Pendapatan Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang?
7. Apakah Pendapatan Memediasi Pengaruh Sikap Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas Di PT Pegadaian CP Terendam Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang.
2. Mengetahui pengaruh langsung sikap risiko terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang.
3. Mengetahui pengaruh langsung pendapatan terhadap keputusan investasi emas di PT Pegadaian CP Terendam Padang.

4. Mengetahui pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pendapatan
5. Mengetahui pengaruh langsung sikap risiko terhadap pendapatan
6. Mengetahui Pendapatan Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Keputusan investasi emas
7. Mengetahui Pendapatan Memediasi Pengaruh Sikap Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas dan sebagai pengalaman penelitian empiris.
2. Bagi PT Pegadaian Cabang Terendam Padang
Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan strategi edukasi dan pemasaran produk investasi emas.
3. Bagi Akademisi
Menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan terkait perilaku investasi masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nasabah PT Pegadaian Cabang Terandang Padang yang menggunakan produk Tabungan Emas atau Cicilan Emas sebagai bentuk investasi.

2. Variabel Penelitian

Literasi Keuangan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko, Sikap Risiko (*Risk Attitude*) tingkat keberanian atau kehati-hatian individu dalam menghadapi risiko investasi, Pendapatan jumlah penghasilan rutin yang diterima nasabah yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi sebagai variabel mediasi, dan Keputusan Investasi Emas keputusan nasabah dalam memilih, membeli, atau menambah kepemilikan emas sebagai bentuk investasi di Pegadaian.

3. Subjek Penelitian (Responden)

Responden penelitian ini adalah nasabah aktif PT Pegadaian Cabang Terandang Padang yang berusia minimal 18 tahun, telah memiliki akun Tabungan Emas atau Cicilan Emas, dan memiliki pengalaman transaksi minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah PT Pegadaian Cabang Terandang Padang dan tidak mencakup cabang Pegadaian lainnya di Kota Padang atau luar daerah. Hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh nasabah Pegadaian di Indonesia.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM- PLS). Metode ini digunakan karena mampu menganalisis hubungan kausal yang kompleks, termasuk pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi), serta tidak mensyaratkan distribusi data normal dan cocok untuk ukuran sampel menengah.